



ABSTRAK

Ciri perilaku demografis yang kurang menguntungkan, merupakan hambatan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Ciri-ciri tersebut meliputi jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, struktur umur muda dan agihan penduduk yang tidak merata serta arus urbanisasi yang besar. Laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor terpenting dalam pertambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program kependudukan keluarga berencana.

Tujuan penelitian ini, adalah menyajikan data hasil pelaksanaan program keluarga berencana di Indonesia dalam Pelita III (1979/1980-1983/1984). Penyajian data dalam bentuk peta ini, bersifat penyajian informatif, sedangkan peta dasar yang digunakan berskala 1:7.500.000 dengan batas administrasi propinsi.

Data yang disajikan merupakan data sekunder, meliputi pertumbuhan penduduk, jumlah pasangan usia subur, target dan pencapaian akseptor Keluarga Berencana, ciri-ciri akseptor Keluarga Berencana baru, akseptor Keluarga Berencana aktif menurut metode kontrasepsi, tingkat prevalensi akseptor Keluarga Berencana aktif terhadap pasangan usia subur.

Simbol-simbol yang digunakan, adalah "bar graph", "adjacent" dan "choropleth". Hasilnya berupa peta pertumbuhan penduduk Indonesia, peta jumlah pasangan usia subur, peta target dan pencapaian akseptor Keluarga Berencana, peta ciri-ciri akseptor Keluarga Berencana baru (terdiri dari empat peta), peta akseptor Keluarga Berencana aktif menurut metode kontrasepsi dan peta tingkat prevalensi akseptor Keluarga Berencana aktif terhadap pasangan usia subur (terdiri dari dua peta).

Peta yang dihasilkan menunjukkan pencapaian akseptor Keluarga Berencana baru dan akseptor Keluarga Berencana aktif pada tiap propinsi, pada umumnya telah dapat melampaui target. Jumlah akseptor Keluarga Berencana baru dan aktif mengalami peningkatan selama kurun waktu tersebut. Tingkat prevalensi akseptor Keluarga Berencana terhadap pasangan usia subur terlihat meningkat, dengan demikian fase tertinggi yang dapat dicapai oleh suatu propinsi baru pada fase IV. Secara keseluruhan nampak, bahwa agihan data terbesar baik akseptor Keluarga Berencana baru maupun Keluarga Berencana aktif mengelompok pada wilayah Jawa Bali, kemudian diikuti oleh wilayah luar Jawa Bali I dan wilayah luar Jawa Bali II.

Dengan melihat peta-peta yang dihasilkan dalam penelitian ini, akan nampak seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia, yang mencakup tiga dimensi penilaian yaitu dimensi perluasan jangkauan, dimensi pembinaan dan dimensi pelembagaan.